

# **PEMBINGKAIAN BERITA PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI UNTUK COBLOS ULANG PILKADA SURABAYA**

**(Studi Analisis Framing Tentang Berita Putusan Mahkamah  
Konstitusi Untuk Coblos Ulang Pilkada Surabaya pada Surat Kabar  
Jawa Pos dan Surya Edisi 1 s.d 6 Juli 2010)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial pada FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur**



**Disusun Oleh :**

**ZAINAL ARIFFIN ABDULLAH**

**NPM 0643010266**

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
SURABAYA**

**2010**

JUDUL PROPOSAL SKRIPSI : PEMBINGKAIAN BERITA PUTUSAN  
MAHKAMAH KONSTITUSI UNTUK COBLOS  
ULANG PILKADA SURABAYA

Nama mahasiswa : Zainal Ariffin Abdullah  
NPM : 0643010266  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal 15 Oktober 2010

PEMBIMBING

Zainal Abidin A. M.Si, M.Ed

NPT. 3 730399 0170 1

TIM PENGUJI

1. Juwito, S.Sos, M.Si

NPT. 3 6704 95 0036 1

2. Drs. Saiffuddin Zuhri, M.Si

NPT. 3 7006 94 0035 1

3. Zainal Abidin A. M.Si, M.Ed

NPT. 3 730399 0170 1

KETUA PROGRAM STUDI

Juwito, S.Sos, M.Si  
NPT. 3 6704 95 0036 1

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'alamiin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Untuk Coblos Ulang Pilkada Surabaya Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Surya”**, guna melengkapi syarat wajib tugas akhir dalam menempuh program Strata Satu jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan selesainya Skripsi ini peneliti sangat berterima kasih banyak kepada bapak **Zainal Abidin A. M.Si, M.Ed** selaku dosen pembimbing yang sangat baik dan sabar dalam membimbing peneliti. Juga peneliti ucapkan terima kasih pada semua pihak atas segala bantuan, petunjuk serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan khususnya kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi.
3. Kedua Orang Tua peneliti (Ibunda tercinta Rita Endang Rahayu dan Alm. Ayahanda Djaman Abdullah) yang telah membesarkan dan membimbing dari kecil dengan penuh kasih sayang, tak lupa adik dan kakak penulis, dan *my special one* Rina yang selalu menemani peneliti disaat susah dan senang.

4. Bapak Zainal Abidin A, M.Si, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan peneliti dengan baik dan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih banyak bie...
5. Bapak Drs. Saiffuddin Zuhri, M.Si selaku Dosen Wali yang selalu mendukung dan memperhatikan mahasiswa didiknya dengan baik dan sabar.
6. Dosen-dosen dan staff FISIP yang sangat membantu mendidik serta memotivasi peneliti, Pak Tom, Pak Sungkono, Pak Hamim, Pak Kusnarto, Pak Didiek, Pak Condro, Bu Sumar, Pak Lukman, Pak Achsan dan masih banyak lagi.
7. Seluruh keluarga besar Ibunda tercinta dan Alm. Ayah peneliti yang telah memberi semangat motivasi secara moril dan spirituil.
8. Sahabat-sahabatku yang "Freakz" (Dani, Totok, Yayan, Erwin, Topan, Bayu, Gugun dan Awal) yang selalu membantu dan menemani penulis, walaupun membutuhkan rekonsiliasi.
9. Teman-teman Kampus yang selalu menjadi motivasi peneliti, Pijar, Kadir, Dito, Kancil, Penceng, Topik, Kremy, Dewak, Antok, Wicak, Vina, Nino, Okim, Ronald, Reno, Arab, Oky dan masih banyak lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu-satu.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, Desember 2010

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Media Massa dan Politik .....	12
2.1.2 Media Massa Sebagai Agen Konstruksi Realitas .....	14
2.1.3 Ideologi Media .....	17
2.1.4 Analisis Framing .....	19
2.1.5 Konsep Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	21
2.2 Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode Penelitian .....	31
3.1.1 Definisi Operasional .....	34

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian .....	35
3.3 Unit analisis .....	35
3.4 Korpus .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6 Teknik Analisis Data .....	37
3.7 Langkah-Langkah Analisis Framing .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.1.1 Profil Perusahaan Jawa Pos .....	39
4.1.2 Kebijakan Redaksional Jawa Pos .....	45
4.1.3 Profil Perusahaan Surya .....	51
4.1.4 Kebijakan Redaksional Surya .....	54
4.2 Pembahasan .....	59
4.2.1 Berita tanggal 1 Juli 2010 .....	61
4.2.1.1 Frame Jawa Pos tanggal 1 Juli 2010 .....	61
4.2.1.2 Frame Surya tanggal 1 Juli 2010 .....	68
4.2.1.3 Pembahasan Pemberitaan 1 Juli 2010 .....	73
4.2.2 Berita tanggal 2 Juli 2010 .....	76
4.2.2.1 Frame Jawa Pos tanggal 2 Juli 2010 .....	76
4.2.2.2 Frame Surya tanggal 2 Juli 2010 .....	81
4.2.2.3 Pembahasan Pemberitaan 2 Juli 2010 .....	86
4.2.3 Berita tanggal 4 Juli 2010 .....	88
4.2.3.1 Frame Jawa Pos tanggal 4 Juli 2010 .....	88
4.2.3.2 Frame Surya tanggal 4 Juli 2010 .....	94
4.2.3.3 Pembahasan Pemberitaan 4 Juli 2010 .....	98

4.2.4 Frame Keseluruhan dari Jawa Pos .....	101
4.2.5 Frame Keseluruhan dari Surya .....	102
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
5.1 Kesimpulan .....	105
5.2 Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar. 2.1 Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	28
Gambar. 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian .....	30

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4. 1 Deskripsi Halaman Surat Kabar Jawa Pos .....	47
Tabel 4. 2 Deskripsi Halaman Surat Kabar Surya .....	56
Tabel 4. 3 Korpus Penelitian .....	60
Tabel 4. 4 Struktur Frame Jawa Pos tanggal 1 Juli 2010 .....	67
Tabel 4. 5 Struktur Frame Surya tanggal I Juli 2010 .....	73
Tabel 4. 6 Struktur Frame Jawa Pos dan Surya tanggal 1 Juli 2010 .....	75
Tabel 4. 7 Struktur Frame Jawa Pos tanggal 2 Juli 2010 .....	80
Tabel 4. 8 Struktur Frame Surya tanggal 2 Juli 2010 .....	85
Tabel 4. 9 Struktur Frame Jawa Pos dan Surya tanggal 2 Juli 2010 .....	87
Tabel 4. 10 Struktur frame Jawa Pos tanggal 4 Juli 2010 .....	93
Tabel 4. 11 Struktur Frame Surya tanggal 4 Juli 2010 .....	98
Tabel 4. 12 Struktur Frame Jawa Pos dan Surya tanggal 4 Juli 2010 .....	101
Tabel 4. 13 Pembahasan Frame Keseluruhan Jawa Pos dan Surya .....	104

## ABSTRAKSI

**Zainal Ariffin Abdullah. Pembingkaiian Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Untuk Coblos Ulang Pilkada Surabaya** (Studi Analisis Framing Tentang Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Untuk Coblos Ulang Pilkada Surabaya Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Surya edisi 1 s.d 6 Juli 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaiian berita pada surat kabar Jawa Pos dan Surya dalam berita putusan Mahkamah Konstitusi untuk coblos ulang pilkada Surabaya.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Media Massa dan Politik, Media Massa Sebagai Agen Konstruksi Realitas, Ideologi Media dan Analisis Framing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menggunakan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Korpus dari pemberitaan tersebut yaitu : berita-berita yang membahas tentang putusan Mahkamah Konstitusi untuk coblos ulang pilkada Surabaya pada surat kabar Jawa Pos dan Surya, 1-4 Juli 2010.

Hasil penelitian dari Jawa Pos, yaitu putusan Mahkamah Konstitusi tidak wajar dan lebih menguntungkan pasangan Arif Afandi dan Adies Kadir. Sedangkan pada Surya diperoleh hasil penelitian yaitu putusan Mahkamah Konstitusi tersebut wajar.

Kata Kunci : Pembingkaiian Berita Putusan Mahkamah Konstitusi, Jawa Pos, Surya.

## ABSTRACT

**Zainal Ariffin Abdullah. News framing of the Constitutional Court Decision For Re-Election in Surabaya** (The Study of News Framing Analysis of The Decision of The Constitutional Court for Re-Election in Surabaya on Jawa Pos Newspaper and Surya Edition July 1 to 6, 2010)

The purpose of this study is to investigate the framing of news in newspapers Jawa Pos and Surya in the news of the Constitutional Court for re-election in Surabaya.

The theory used in this study is the Mass Media and Politics, Mass Media as Agent of Reality Construction, Ideology Media and Framing Analysis.

The method used in this research is a qualitative research method, which uses a framing analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The corpus of news that is: news stories that discuss the decision of the Constitutional Court for re-election in Surabaya on Jawa Pos and Surya newspaper, 1 to 4 July 2010.

The results of the Jawa Pos, the Constitutional Court ruling is not fair and more profitable partner Arif Afandi and Adies Kadir. While the Surya, the result of research that is the decision of the Constitutional Court is reasonable.

Keywords: News Framing of the Constitutional Court's decision, Jawa Pos, Surya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil “rekonstruksi realita”. bahwa peristiwa yang disaksikan ataupun dialami oleh reporter dan juru kamera maupun *editor* dan redaktur atau pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung begitu cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atas realita (Pareno, 2005 : 4).

Media memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Salah satu media yang secara gamblang dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar. Assegaf mengatakan bahwa :

“Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita karangan-karangan dan ikhlah yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik dan dijual untuk umum.” (Assegaf, 1991 : 140).

Berita dalam pandangan Fishman (Eriyanto, 2004 : 100) bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada diluar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas atau apakah berita distorsi atas realitas. Berita yang muncul di media massa merupakan hasil saringan dan kebijakan redaksi atas suatu peristiwa yang diliput dan disesuaikan dengan tujuan dan sikap dari media.

Tidak setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan di media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media. (Sumadiria, 2005 : 86).

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001 : 163).

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana (Sobur, 2001 : 164).

Dye dan Zeigler (1986 : 7-22) mengidentifikasikan fungsi politis media massa. Fungsi meliputi lima hal pokok : (a) fungsi pemberitaan, (b) interpretasi, (c) sosialisasi, (d) persuasi, dan (e) fungsi penganggendaan isu. Dalam hal ini, fungsi pemberitaan terutama pada aktivitas pokok media, yakni mengamati apa yang terjadi di masyarakat dan kemudian melaporkannya. Pertanyaan-pertanyaan yang biasa muncul berkenaan dengan fungsi pemberitaan ini adalah apa yang disebut berita, peristiwa mana yang harus diberitakan, siapa yang harus diberi

tempat dalam pemberitaan, dan frame (penonjolan substansi persoalan) apa yang harus dipilih berkenaan dengan peristiwa yang diberitakan.

Fungsi interpretasi berkenaan dengan peran media massa sebagai penafsir atas realitas dalam wujud informasi kepada publik. Media massa biasanya menempatkan suatu peristiwa dalam konteks tertentu, memilih frame pemberitaan, memilih sumber-sumber tertentu, baik dalam berita maupun dalam *talkshow*, dan mengemukakan analisis dan interpretasi-interpretasi tertentu. Informasi inilah yang secara potensial menjadi rujukan khalayak dan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi khalayak berkenaan dengan berbagai peristiwa atau isu yang diberitakan. Semua ini dapat memiliki konsekuensi politis, baik pada publik secara luas, lebih-lebih pihak-pihak bergelut di dunia politik, seperti berbagai organisasi politik dan pemerintah. Dalam hal ini, fungsi interpretasi dapat dikatakan berkenaan dengan peran media dalam mendefinisikan, mengkonstruksi, dan mendekonstruksi realitas.

Fungsi sosialisasi menunjuk pada kiprah media massa menyebarluaskan dan membantu upaya pewarisan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Fungsi persuasi media massa terutama saat kampanye dimaksudkan untuk meningkatkan popularitas dan dukungan publik terhadap partai atau kandidat tertentu. Fungsi agenda setting dapat diamati, misalnya ketika media massa memberikan bobot tertentu terhadap peristiwa atau isu yang diberitakan. Pemberian bobot ini bisa dilakukan dengan pemberian alokasi ruang atau waktu tertentu, penempatan berita pada halaman tertentu, ataupun penempatan urutan pemberitaan. Persoalan ataupun peristiwa yang diprioritaskan media massa

menjadi persoalan yang paling potensial diperbincangkan oleh publik (Pawito, 2009 : 95-98)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2004 : 37)

Analisis framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2004 :68)

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa membentuk dan siapa dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : xv).

Dalam analisis framing tidak lepas tokoh-tokohnya, antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2004 : xiv).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing milik Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta yang diberitakan oleh media. Fakta ini ditampilkan apa adanya, namun di beri bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain (Sobur, 2001 : 165).

Sedangkan proses framing itu sendiri dalam hal ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain. sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2004 : 252).

Pan dan Kosicki merupakan salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif, dengan cara apa wartawan menonjolkan permaknaan mereka terhadap suatu peristiwa yaitu wartawan melihat dari strategi, kata, kalimat, lead, foto, grafik, dan hubungan antara kalimat (Eriyanto, 2004 : 254). Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian sturuktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis, *Kedua*, struktur skrip, *Ketiga*, struktur tematik dan *Keempat*, struktur retorik.

Pilkada Surabaya yang berlangsung pada tanggal 2 juni 2010 berakhir dengan kemenangan pasangan calon walikota dan wakil walikota Tri Rismaharini dan Bambang DH (Ridho). Namun pasangan Cawali dan Cawawali Arif Afandi dan Adies Kadir (Cacak) tidak puas akan hasil dari pemilihan tersebut sehingga tim Cacak menggugat hasil pemilihan tersebut kepada Mahkamah Konstitusi (MK), karena adanya kecurangan-kecurangan dari tim Ridho menjelang pemilihan.

Setelah melewati proses persidangan dengan menghadirkan kedua belah pihak, MK akhirnya memenangkan gugatan dari tim Cacak. MK memerintahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya untuk mengadakan pencoblosan ulang di lima kecamatan dan dua kelurahan. MK juga meminta dilakukan perhitungan ulang surat suara di seluruh kotak suara, kecuali di wilayah tempat dilangsungkannya pencoblosan ulang. (*Jawapos*, 1 Juli 2010)

Menanggapi putusan MK, surat kabar *Jawa Pos* dan *Surya* mempunyai cara yang berbeda dalam mengkonstruksi atau membingkai berita tersebut, dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan dari masing-masing media dalam mempersepsikan suatu peristiwa. Perbedaan dari cara kedua harian tersebut dalam mengemas berita disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan visi dan misi dari masing-masing media. Manakala rekonstruksi realita itu sejalan dengan visi dan misi, akan diloloskan. Sebaliknya, jika tidak sejalan apalagi menghalangi, maka tidak akan diloloskan (Pareno, 2005 : 5).

Dalam perspektif *Jawa Pos*, putusan MK tersebut dinilai sebagai keputusan yang mengejutkan. Bingkai *Jawa Pos* memaparkan tentang hal-hal yang menjadi tuduhan dari kubu pemohon, yakni pasangan Cacak kepada MK. *Jawa Pos* lebih memberitakan tentang kasus perdebatan tentang permasalahan yang menjadi pertimbangan MK dalam mengambil keputusan. MK hanya mengakui beberapa tuduhan yaitu, adanya perlibatan aparat pemerintah dalam pertemuan antara sejumlah camat dan lurah di Rumah Makan Mutiara. Selain itu, pemberian dana hibah dan bantuan yang dilakukan walikota Surabaya Bambang Dwi Hartono dalam masa kampanye dianggap sebagai penyalahgunaan kewenangan. MK menganggap pembagian sarung, kaus, serta sejumlah uang merupakan bentuk *money politics*. MK mengakui bahwa kepolisian tidak bisa menindak lanjuti kasus tersebut lantaran kurangnya alat bukti. Namun, MK tetap menganggap bahwa itu merupakan praktik *money politics* untuk memengaruhi pemilih. *Jawa Pos* dalam Metropolis, memberitakan tentang bagaimana pihak Ridho dalam menanggapi putusan MK tersebut. Pihak Ridho mereaksi tenang putusan MK tersebut, mereka sangat yakin, coblos ulang akan memperbesar dukungan warga. Sebab, kemenangan yang diraih dalam pilwali 2 Juni lalu murni karena kehendak rakyat, bukan karena kecurangan atau *money politics*. Dari semua fakta dan sumber berita yang dipilih oleh *Jawa Pos* lebih menempatkan putusan oleh MK sebagai putusan yang janggal (*Jawa Pos*, 1 Juli 2010)

Dalam perspektif *Surya*, putusan MK tersebut tidak dinilai sebagai suatu putusan yang janggal. *Surya* menjabarkan tentang berbagai berbagai hal yang menjadi putusan MK, seperti pertimbangan yang diambil MK terhadap adanya

mobilisasi sebagian pegawai negeri sipil (PNS) yang dinyatakan dalam pertemuan di Rumah Makan Mutiara Surabaya, penggabungan 20 TPS di kelurahan Wiyung serta tidak adanya penghitungan ulang semua surat coblos tembus. Bingkai *Surya* memaparkan putusan tersebut dari segi MK, jadi pemberitaan berisi tentang jalannya sidang sampai ke fakta-fakta yang mendasari putusan MK. Pembaca di bawa oleh *Surya* untuk memahami MK dalam mengambil keputusan untuk coblos ulang. Dari semua fakta dan sumber berita yang dipilih oleh *Surya* lebih menempatkan putusan oleh MK sebagai putusan yang wajar, karena banyak fakta yang dipilih *Surya* sebagai landasan keluarnya putusan tersebut (*Surya*, 1 Juli 2010).

Pada penelitian ini penulis membingkai pemberitaan dari dua media cetak, yaitu *Jawa Pos* dan *Surya*. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing juga menekankan pada penonjolan teks komunikasi, sehingga membuat informasi yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh masyarakat. penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih diingat oleh khalayak. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2004 : 186-187).

Dipilihnya surat kabar *Jawa Pos* dan *Surya* sebagai subyek penelitian dengan alasan bahwa keduanya merupakan pers umum, pers nasional yang sama-sama terbit dan yang paling berpengaruh di Surabaya, bahkan di Jawa Timur.

Serta mendapat pangsa pasar yang tersebar di Surabaya. *Jawa Pos* misalnya merupakan surat kabar regional terbesar di Jawa Timur yang terbit secara nasional. Sedangkan *Surya* merupakan salah satu surat kabar dari group *Kompas* yang termasuk dalam 10 surat kabar besar nasional dan menjadi surat kabar terbesar kedua di Jawa Timur setelah *Jawa Pos* ([www.surya.co.id](http://www.surya.co.id)). Kedua surat kabar ini juga sama-sama menganggap berita pilkada Surabaya mempunyai nilai berita (*News Value*) yang tinggi karena sesuai dengan pangsa pasar terbesar mereka yaitu kota Surabaya.

Peneliti melihat surat kabar *Jawa Pos* dalam memberitakan putusan MK untuk coblos ulang sebagai suatu tindakan mendzalimi pasangan cawali dan cawawali Tri Rismaharini dan Bambang DH. *Jawa Pos* dalam pemberitaannya menganggap putusan MK tersebut karena adanya intervensi dari pejabat pemerintah, dan hampir semua pemberitaan memarjinalkan kubu Cacak dan menguntungkan kubu Ridho sampai akhirnya tim Cacak mengadakan *Jawa Pos* ke Dewan Pers karena dianggap tidak berimbang dalam pemberitaannya. Sebaliknya *Surya* memberitakan putusan MK untuk coblos ulang sebagai tindakan wajar dan malah disambut antusias oleh para calon peserta pilkada terutama Ridho dan Cacak.

Menurut model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain tidak ada pesan atau stimuli obyektif, sebaliknya berita dilihat sebagai perangkat kode yang membutuhkan interpretasi makna. Teks berita tidak hadir begitu saja sebaliknya

teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks (Eriyanto, 2004 : 251). Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian struktur besar. pertama;; struktur sintaksis, kedua; struktur skrip, ketiga; struktur tematik, keempat; struktur retorik. Melalui perangkat framing itu dapat juga menjadi alat peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa. Wartawan dalam menonjolkan pemaknaan dan penafsiran pada suatu peristiwa dengan menggunakan strategi kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkap pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Seperti halnya berita tentang putusan MK untuk coblos ulang pada Pilkada Surabaya, media menganggap bahwa peristiwa ini penting karena berita tersebut banyak menuai aksi pro dan kontra di berbagai kalangan masyarakat Surabaya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

"Bagaimana pembedaan berita putusan Mahkamah Konstitusi untuk coblos ulang pilkada Surabaya pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Surya*"

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan "Untuk mengetahui pembingkai berita putusan Mahkamah Konstitusi untuk coblos ulang pilkada Surabaya pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Surya*"

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis framing pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai suatu realitas.

#### 1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak media dalam menyajikan berita dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang tertarik dalam kajian masalah yang sama.
2. Memberikan edukasi bagi masyarakat bahwa sesungguhnya berita tidaklah subyektif seperti pandangan umum. Diperlukan pandangan yang komprehensif untuk bisa menelaah isi berita dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat yang bisa menyebabkan konflik.